

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa hasil belajar pemahaman dan pembacaan gambar teknik dipengaruhi oleh kemampuan awal, sikap wirausaha dan kreativitas siswa. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan awal dengan kreativitas siswa, tetapi tidak terdapat hubungan linier yang signifikan karena koefisien jalur 0,104 sangat rendah.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap wirausaha dengan kreativitas.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan awal dengan hasil belajar pemahaman dan pembacaan gambar teknik.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap wirausaha dengan hasil belajar pemahaman dan pembacaan gambar teknik.
5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas dan hasil belajar pemahaman dan pembacaan gambar teknik.

Hasil analisis hipotesis menemukan bahwa terdapat satu variabel dengan pengaruh sangat lemah yaitu kemampuan awal, satu variabel dengan pengaruh cukup yaitu sikap wirausaha, dan satu variabel dengan pengaruh kuat yaitu kreativitas. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki siswa

pada waktu tamat SMP tidak begitu besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar di SMK swasta Teladan Sumatera Utara. Sikap wirausaha dan kreativitas siswa yang paling dominan mendukung keberhasilan belajar.

B. Implikasi

1. Implikasi terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil belajar pemahaman dan pembacaan gambar teknik kelas tiga program keahlian otomotif SMK swasta Teladan Sumatera Utara masih kurang memuaskan, pada hal gambar merupakan kompetensi yang harus dikuasai seorang teknisi/pekerja, karena setiap pekerjaan disampaikan melalui gambar, dengan kata lain gambar adalah bahasa teknik. Alokasi waktu yang digunakan untuk pemahaman dan pembacaan gambar teknik sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK swasta Teladan Sumatera Utara dilaksanakan hanya satu semester, sehingga perlu penambahan waktu belajar atau mengintegrasikan materi gambar pada kompetensi kejuruan lainnya.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan jangan hanya menransfer ilmu sesuai tuntutan KTSP, pendidik harus memikirkan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas, dan jiwa wirausaha. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi materi pelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar, diantaranya melalui kerja nyata pada lini produksi, belajar melalui penugasan berdasarkan masalah, melalui internet dan sebagainya. Dengan membiasakan siswa bekerja secara nyata, penugasan dan sebagainya, maka siswa akan lebih kreatif dan

dapat mengambil sikap sesuai dengan hasil kerja dan masalah yang dihadapi.

2. Implikasi terhadap Sekolah

Sekolah sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan sering lupa akan tugas dan tanggungjawabnya terutama sekolah swasta yang kebanyakan berorientasi pada bisnis, sudah saatnya memikirkan kebutuhan siswa agar dapat belajar dengan baik, dapat beraktivitas mengembangkan diri. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan membangun kelas unggulan yang sekarang disebut kelas wirausaha, dengan cara memilih siswa yang memiliki jiwa wirausaha dan kreativitas yang tinggi. Sekolah pada umumnya hanya dapat memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk simulasi sehingga tidak mungkin diharapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerjasama yang erat antara sekolah dan industri, baik dalam perencanaan dan penyelenggaraan, maupun dalam pengelolaan pendidikan.

Upaya lain untuk membentuk profesionalitas siswa sekolah kejuruan adalah dengan membentuk Unit Produksi di tiap lembaga pendidikan. Dengan adanya Unit Produksi ini maka suatu lembaga pendidikan kejuruan akan dapat menerima pekerjaan nyata dari industri dan siswa akan berpengalaman langsung dengan pekerjaan nyata pada bidang profesi. Disamping dapat meningkatkan keahlian siswa, unit produksi juga dapat menghasilkan dana yang dapat digunakan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan. Hal lain yang perlu dikembangkan

adalah sikap dan kemampuan adaptif perlu dibina sedini mungkin sehingga sikap tersebut terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi bagian dari hidupnya. Sikap lain yang perlu dikembangkan sedini mungkin untuk menjadi pekerja adaptif, kreatif dan profesional adalah suatu sikap yang senantiasa memikirkan nilai tambah terhadap setiap upaya yang dilakukan. Sikap adaptif, kreatif, dan sikap senantiasa mengupayakan nilai tambah ini dapat melalui pemahaman terhadap antar hubungan sistem-sistem adaptif manusia.

C. Saran-Saran

Hasil penelitian yang dikasikan peneliti pada SMK swasta Teladan Sumatera Utara kelompok teknologi dan industri ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian baik dari pengurus yayasan dan pelaksana pendidikan dalam ini kepala sekolah dan guru diantaranya:

1. Perlu peninjauan kembali isi KTSP khususnya kompetensi pemahaman dan pembacaan gambar teknik menyangkut alokasi waktu dan materi pembelajaran agar disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan program keahlian otomotif.
2. Perlu diadakan kelas unggulan/wirausaha dengan cara memilih siswa yang memiliki sikap terhadap wirausaha dan kreativitas yang tinggi.
3. Menyediakan sarana/prasarana untuk menunjang terbentuknya kreasi siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

4. Mengoptimalkan kegiatan unit produksi sekolah dengan melibatkan siswa bekerja secara nyata, yang dikelola secara profesional.
5. Pembelajaran sebaiknya dilakukan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi lebih komprehensif, sehingga dapat berguna bagi kehidupan siswa kelak dan masyarakat pada umumnya.